



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Kemandirian Belajar dengan Melalui Metode Pembelajaran Word Square dapat Memupuk Kualitas Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMA

Elma Bulan Amilina Sari<sup>1</sup>, Junarti<sup>2</sup>, Fifi Zuhriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[19220007@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:19220007@ikipgribojonegoro.ac.id)

**abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar dan kualitas belajar mata pelajaran PPKn melalui metode pembelajaran Word Square siswa SMA. Subjek penelitian dipilih berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa ke dalam 3 kategori (aktif, cukup aktif, dan tidak aktif). Subjek penelitian dari 35 siswa kelas 12.2 Bahasa MA ABU DARRIN. Instrumen penelitian menggunakan angket. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber dengan memilih pekerjaan yang sama dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara kemandirian dan kualitas belajar yang menggunakan metode Word Square pada kategori teraktif terdapat 20% siswa dengan tingkat kemandirian belajarnya paling tinggi dapat memupuk kualitas belajarnya, sedangkan kategori cukup aktif terdapat 51% siswa yang memenuhi indikator kemandirian belajarnya sedang dapat memupuk kualitas belajarnya sedang, dan 29% siswa lainnya terkategori tidak aktif dan tidak mandiri menunjukkan tidak dapat memupuk kualitas belajarnya.

**Kata kunci**— mandiri belajar, metode word square, kualitas belajar, PPKn

**Abstract**— This study aims to describe the learning independence and learning quality of Civics subjects through the Word Square learning method of high school students. The research subjects were selected based on indicators of student learning independence into 3 categories (active, moderately active, and inactive). The research subjects were 35 students of class 12.2 Language MA ABU DARRIN. The research instrument used a questionnaire. Furthermore, source triangulation was carried out by selecting the same work and method triangulation by comparing the results of the questionnaire. The results showed that the suitability between independence and learning quality using the Word Square method in the most active category there were 20% of students with the highest level of learning independence that could foster the quality of learning, while the moderately active category there were 51% of students who met the indicators of learning independence that could foster the quality of learning, and the other 29% of students categorized as inactive and not independent showed that they could not foster the quality of learning.

**Keywords**— learning independence, word square method, learning quality, PPKn

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dirancang dengan sistematis demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Melihat hal ini guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri melakukan kegiatan belajar dengan kesadaran dan usahanya sendiri tanpa dorongan atau disuruh orang lain. Dalam catatannya (Knowles, 1989) mengatakan kemandirian belajar pada siswa adalah sebuah proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar (baik berupa orang/guru maupun bahan/media), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi setiap hasil belajarnya. Selain itu kemandirian siswa sangat penting untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kesulitan dalam belajar (Junarti, 2023). Berdasarkan (Junarti, 2022) karakter kemandirian siswa adalah jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, inisiatif, bertanggung jawab, memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi. Pembangunan dunia pendidikan perlu ditingkatkan dalam segi kemandirian belajarnya, khususnya pembelajaran PPKn yang banyak mengandung unsur sejarah sehingga memungkinkan siswa untuk lebih banyak membaca dan mengingat atau menghafal banyak nama tokoh beserta latar belakang terjadinya kejadian di Negara Indonesia.

Selanjutnya diperlukan sarana/media yang dapat merangsang kemandirian belajar siswa yaitu metode pembelajaran Word Square yakni metode pengembangan dari metode ceramah. Keistimewaan metode ini adalah dapat digunakan dalam semua jenis pembelajaran, berorientasi pada ketelitian dan keaktifan siswa dalam menjawab soal secara tepat di dalam kotak seperti permainan teka-teki silang namun yang membedakan dengan metode Word Square adalah di dalam kotak tersebut terdapat banyak huruf yang tidak dibutuhkan sebagai pengecoh (Suprayitno, 2018). Pada dasarnya terdapat banyak sekali metode pembelajaran efektif yang bisa diterapkan sebagai bahan ajar. Seperti metode pembelajaran Bermain Peran, Tebak Kata, Number Heads Together, Jigsaw, Word Square, dan Mind Mapping. Beberapa metode tersebut sangat menarik untuk dilakukan dalam pengajaran namun yang paling menarik peneliti adalah metode pembelajaran Word Square karena efektif jika diterapkan dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sebagai upaya memupuk kemandirian dan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, untuk membentuk pengajaran yang berkualitas diperlukan sikap mandiri pada diri siswa, tentunya juga membutuhkan keseriusan guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang terencana tidak monoton seperti metode konvensional/ceramah lawas yang masih banyak digunakan. Metode ceramah dapat digunakan bagi siswa yang jumlahnya banyak atau besar, namun melihat kondisi tersebut jika pengajaran dilakukan oleh guru yang kurang mempu-

nyai kemampuan mengajar akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh (Abid, 2016).

Berdasarkan pentingnya kemandirian dalam belajar siswa dapat memungkinkan siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga diharapkan mempunyai kualitas belajar yang baik. Demikian pula pentingnya kualitas dalam proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar jumlah siswa yang terkategori teraktif memenuhi aspek kemandirian belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif. Subjek penelitian dari 35 siswa kelas 12.2 Bahasa MA ABU DARRIN. Pengumpulan data penelitian melalui angket kemandirian dan kualitas belajar sebanyak 46 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan angket kualitas belajar. Masing-masing angket dilakukan validasi isi kepada ahli. Selanjutnya data kualitatif dilakukan keabsahan data melalui triangulasi data.

Kemudian analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif sederhana yakni presentase dari jumlah siswa yang kemandiriannya terkategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan data kualitatif selain kemandirian dan kualitas siswa dideskripsikan secara kualitatif, dilakukan pula pendalaman melalui wawancara untuk melakukan konfirmasi keakuratan data sebelumnya. Analisis data kualitatif menggunakan (Cresswell, 2017) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Data yang diperoleh merupakan hasil pengisian angket kemandirian dan kualitas belajar mata pelajaran PPKn setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* siswa kelas 12.2 Bahasa MA ABU DARRIN. Setelah itu untuk merahasiakan identitas subjek maka diberikan inisial S untuk subjek yang diikuti nomor absen siswa, dengan kategori penetapan subjek aktif, cukup aktif, dan tidak aktif. Selanjutnya pemberian skor ditetapkan sesuai kategori jika pertanyaan positif SS (skor 5); S (skor 4); R (skor 3); TS (skor 2); STS (skor 1) dan jika pertanyaan negatif SS (skor 1); S (skor 2); R (skor 3); TS (skor 4); STS (skor 5).

**Tabel 1.** Daftar Rekapitulasi Sebaran Angket Kualitas Belajar

No.	Inisial Siswa	Jumlah Skor Kualitas Belajar	ASPEK POSITIF			ASPEK NEGATIF				
			Fokus	Aktif	Tujuan Belajar	Fokus	Aktif	Tujuan Belajar		
			1	3	5	6	7	2	4	8

1	S-24	36	5	5	4	4	4	5	5	4
2	S-19	35	5	5	4	4	3	5	4	5
3	S-22	34	5	4	4	5	4	4	4	4
4	S-34	34	4	5	4	5	4	3	5	4
5	S-18	34	5	5	4	4	4	4	4	4
6	S-13	34	5	4	4	4	5	3	5	4
7	S-23	34	5	5	4	5	4	3	4	4
8	S-21	33	4	5	3	5	4	2	5	5
9	S-4	33	5	4	4	4	5	3	4	4
10	S-7	33	4	5	3	5	4	4	4	4
11	S-11	33	4	4	4	4	4	4	4	5
12	S-6	33	4	5	3	4	4	3	5	5
13	S-1	32	4	4	4	4	4	5	3	4
14	S-12	32	4	4	3	5	4	4	4	4
15	S-3	32	4	4	4	4	3	4	5	4
16	S-26	32	4	5	3	4	4	3	4	5
17	S-27	31	4	4	3	4	4	3	4	5
18	S-8	31	4	5	4	5	2	4	2	5
19	S-28	31	4	5	3	3	3	4	5	4
20	S-30	31	3	5	3	4	4	4	4	4
21	S-25	31	4	4	3	4	4	4	4	4
22	S-9	31	4	5	4	4	3	3	4	4
23	S-29	30	5	4	4	4	3	3	3	4
24	S-20	30	3	4	3	4	4	3	4	5
25	S-17	30	4	5	3	3	4	3	4	4
26	S-16	29	4	4	2	4	3	3	5	4
27	S-33	29	3	4	2	3	4	4	5	4
28	S-14	28	3	4	3	4	4	3	3	4
29	S-32	29	2	4	2	4	5	4	4	4
30	S-31	28	4	4	3	4	3	2	3	5
31	S-10	28	3	5	3	4	4	3	2	4
32	S-15	28	5	3	3	2	2	3	5	5
33	S-35	28	4	4	3	4	3	3	3	4
34	S-5	27	4	4	1	5	4	1	4	4
35	S-2	24	4	4	2	3	5	3	2	1

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dibuat rentangan kemandirian belajar 132-152 tergolong kategori teraktif, 111-131 masuk kategori cukup aktif, dan 90-110 masuk kategori tidak aktif. Diperoleh 7 siswa yang masuk dalam kategori siswa teraktif : dengan skor 152 (S-18 dan S-22); 151 (S-13); 147 (S-24); 143 (S-23 dan S-34); dan 132 (S-19) dari 46 pertanyaan. Selanjutnya pada skor 130 (S-8); 128 (S-1, S-27, dan S-29);

127 (S-4); 125 (S-26, S-3, dan S-9); 122 (S-28 dan S-20); 120 (S-7 dan S-17); 119 (S-30), 117 (S-11); 116 (S-12); 115 (S-25); 113 (S-21), dan 111 (S-6) masuk dalam kategori cukup aktif sehingga 18 siswa ini memenuhi menjadi subjek penelitian. Kemudian pada 10siswa lainnya masuk kategori tidak aktif dengan skor: 110 (S-16); 107 (S-31); 105 (S-14); 104 (S-5); 103 (S-33); 102 (S-32); 101 (S-15); 99 (S-35); dan 95 (S-10 dan S-2).

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dari pengisian angket diperoleh jumlah siswa yang mempunyai kemandirian belajar, terdapat kesesuaian antar subjek penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi kemandirian belajar dapat memupuk kualitas belajar

No	Aktivitas Belajar	Inisial Subjek	Skor kemandirian	Skor kualitas	Deskripsi kemandirian dapat memupuk kualitas belajar
1	Kategori Aktif	S-18		34	a) Ada kecenderungan dari 20% subjek penelitian pada kategori teraktif. Kemandiriannya cenderung baik/tinggi ditunjukkan dengan : 1) percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas secara mandiri; 2) ada inisiatif mengerjakan banyak latihan soal yang tidak disuruh guru; 3) tanggung jawab untuk menentukan cara memahami materi sendiri dan mau mengerjakan sendiri tes/tugas/kuis PPKn yang sulit walaupun belum pernah dikerjakan; 4) sedangkan motivasinya mau rutin belajar PPKn setiap akan ada kelaserta berusaha untuk tidak menunda waktu menyelesaikan tugas; 5) disiplin dalam menepati tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. b) Kualitasnya juga cenderung tinggi ditunjukkan dengan : 1.) fokus yakni siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan guru; 2) aktif yaitu siswa hadir dan aktif bertanya jawab kepada guru; 3) serta
			152		
		S-22		34	
			152		
		S-13		34	
			151		
		S-24		36	
			147		
S-23		34			
	143				
S-34		34			
	143				
S-19		35			
	132				

					siswa mempunyai tujuan dalam belajar PPKn. Jadi, siswa yang mempunyai kemandirian tinggi bisa diartikan dapat memupuk kualitas belajar siswa.
2	Kategori	S-8	31	a) Ada kecenderungan dari 18 subjek penelitian pada kategori cukup aktif. Kemandiriannya cenderung cukup baik/tinggi ditunjukkan dengan : 1) kurang percaya diri saat mengerjakan tugas sendiri; 2) kurang inisiatif dalam mengerjakan banyak latihan soal PPKn yang tidak disuruh guru; 3) kurang bertanggung jawab dalam hal menentukan cara memahami materi sendiri dan kadang bertanya kepada orang lain jika ada tugas/kuis yang sulit; 4) dalam hal motivasi termasuk tinggi ditunjukkan dengan mau rutin belajar PPKn setiap akan ada kelas dan tidak menunda waktu menyelesaikan tugas; 5) disiplin yang tinggi ditunjukkan dengan tanggung jawab dengan tugas ya.	
	Cukup	S-1	32		
	Aktif	S-27	31		
		S-29	30		
		S-4	33		
		S-26	32		
		S-3	32		
		S-9	31		
		S-28	31		
		S-20	30		
		S-7	33		
		S-17	30		
		S-30	31		
		S-11	33		
		S-12	32		
		S-25	31		
		S-21	33		
		S-6	33		
				b) Kualitas pada kategori ini cenderung : 1) fokus yaitu siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan guru; 2) kurang aktif dalam hal kehadiran dan siswa jarang bertanya jawab kepada guru; 3) dan siswa juga mempunyai tujuan belajar yang tinggi. Jadi, siswa yang mempunyai kemandirian yang cukup bisa diartikan cukup dapat memupuk kualitas belajar siswa.	
3	Kategori	S-16	29	a) Ada kecenderungan pada 10 subjek penelitian pada kategori tidak aktif. Kemandiriannya cukup baik ditunjukkan dengan :	
	Tidak Aktif	S-31	28		
			107		

S-14	28	1) tidak percaya diri dalam hal ketidakmampuan mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan orang lain; 2) tidak inisiatif dalam hal mengerjakan banyak latihan soal yang tidak disuruh guru,; 3) kurang bertanggung jawab dengan caranya sendiri dalam memahami materi dan kadang mau mengerjakan sendiri kuis/tugas yang sulit walaupun belum pernah dikerjakan; 4) kurang mempunyai motivasi belajar PPKn secara rutin setiap akan ada kelas; 5) dan kurang disiplin dengan tanggung jawabnya saat diberikan tugas sering menunda untuk mengerjakannya.
	105	
S-5	27	
	104	
S-33	29	
	103	
S-32	29	
	102	
S-15	28	
	101	
S-35	28	b) Kualitas pada kategori ini cenderung : 1) tidak fokus yakni siswa tidak memerhatikan guru di dalam kelas dan sering melamun; 2) kurang aktif yakni siswa tidak selalu hadir dalam pembelajaran dan tidak aktif bertanya jawab kepada guru; 3) serta siswa tidak selalu mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar PPKn. Jadi, siswa yang mempunyai kemandirian yang rendah/tidak aktif bisa diartikan tidak dapat memupuk kualitas belajar siswa.
	99	
S-10	27	
	95	
S-2	24	
	95	

Pada bagian ini dijelaskan berdasarkan kemandirian dan kualitas belajar siswa mata pelajaran PPKn yang menggunakan metode pembelajaran *Word Square* menjadi 3 kategori yaitu : teraktif, cukup aktif, dan tidak aktif. Pertama, kategori teraktif siswa mempunyai percaya diri yang tinggi, inisiatif belajar yang tinggi, tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, memiliki motivasi belajar yang tinggi, selain itu juga disiplin ditunjukkan dengan tanggung jawab dengan tugasnya. Sedangkan kualitas belajarnya mempunyai tingkat fokus yang tinggi ditunjukkan dengan siswa mau memerhatikan guru, siswa hadir dan aktif bertanya jawab kepada guru, dan siswa mempunyai tujuan belajar yang tinggi.

Kedua, pada kategori sedang yakni siswa kurang percaya diri, kurang inisiatif belajar, kurang tanggung jawab dengan tugasnya, namun mempunyai motivasi belajar dan disiplin yang tinggi terhadap tanggung jawabnya. Kualitas belajarnya kurang maksimal yang berarti mempunyai tingkat fokus yang tinggi, tidak selalu hadir dan kurang aktif bertanya jawab dalam pembelajaran, namun memiliki tujuan belajar yang tinggi.

Ketiga, pada kategori tidak aktif siswa tidak mempunyai rasa percaya diri, tidak inisiatif belajar, kurang bertanggung jawab, kurang memiliki motivasi belajar, dan kurang disiplin dengan tugasnya yang berarti kualitas belajarnya juga tidak fokus dalam pembelajaran, tidak selalu hadir dan kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang mempunyai tujuan belajar.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase siswa yang terkategori teraktif sebesar 20% memenuhi aspek kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa bersesuaian dengan tingkat kemandirian. Hasil ini bersesuaian dengan siswa yang mempunyai kualitas belajar baik ada kecenderungan siswa tersebut mempunyai kualitas belajar yang baik atau termasuk siswa yang teraktif (Junarti, 2020; Junarti dkk, 2022; Junarti dkk, 2023; Sari dkk, 2022; Sekartaji dkk, 2022; Khasanah dkk, 2022; Risky dkk, 2022).

Tingkat kecukupan kemandirian dan kualitas belajar dalam penelitian ini hasilnya mendominasi yakni sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa masih terkategori sedang, artinya siswa masih menggantungkan guru yang mengajar baru siswa akan belajar. Selanjutnya akan bersesuaian dengan kualitas belajar yang siswa capai juga menunjukkan kategori yang sama yakni cukup berkualitas. Hasil ini bersesuaian dengan kemandirian yang cukup bagi siswa SMA itu belum maksimal dimiliki (Khasanah dkk, 2022; Risky dkk, 2022; Sari dkk, 2022; Sekartaji dkk, 2022 ).

Selanjutnya untuk siswa yang terkategori tidak aktif sebesar 29% yang tidak memenuhi aspek kemandirian belajar. Hal ini jika berdasarkan hasil skor angket kemandirian termasuk yang terendah. Kemandirian belajar yang belum dimiliki oleh siswa akan mendukung kualitas belajar yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini bersesuaian dengan banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, salah satunya adalah kemandirian belajar (Yanti, dkk : 2017). Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dengan baik akan dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik pula.

Berdasarkan (Junarti, 2020), bahwa guru perlu memberikan bantuan misalnya berupa modul atau buku pendamping untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa secara mandiri dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru selama di rumah. Selanjutnya untuk dapat membentuk karakter mandiri siswa tentunya guru

juga harus berupaya mem-variasi metode pembelajaran agar siswa terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Selain itu guru dapat mem-variasi media pembelajarannya sebagai sarana merancang pembelajaran untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, modiator, motivator, supervisor, dan evaluator (Miftah, 2014).

Selanjutnya penggunaan metode pembelajaran *Word Square* pada penelitian ini sebagai media dapat membantu merangsang kemandirian belajar serta dapat memupuk kualitas belajar siswa. Kesesuaian kemandirian belajar siswa mata pelajaran PPKn yang menggunakan metode pembelajaran *Word Square* pada kategori teraktif cenderung dapat memupuk kualitas belajar siswa, kategori cukup aktif maka cukup pula untuk memupuk kualitas belajar siswa, dan kategori tidak aktif berarti tidak dapat memupuk kualitas belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kualitas belajar mata pelajaran PPKn yang menggunakan metode pembelajaran *Word Squaredari* 35 siswa kelas 12.2 Bahasa MA ABU DARRIN dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada kategori teraktif terdapat 20% bahwa sudah terpenuhinya aspek kemandirian belajar dengan hasil skor angket tertinggi.
2. Pada kategori cukup aktif terdapat 51% telah cukup memenuhi aspek kemandirian belajar dengan hasil skor angket rata-rata/cukup.
3. Pada kategori tidak aktif terdapat 29% yang tidak memenuhi aspek kemandirian belajar dengan hasil skor angket terendah.

## REFERENSI

- Abid. (2016). Diambil kembali dari [https://dosenmuslim.com/pendidikan/kelebihan-dan-kekurangan-dalam-metode-ceramah/amp/#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16669456766175&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://dosenmuslim.com/pendidikan/kelebihan-dan-kekurangan-dalam-metode-ceramah/amp/#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16669456766175&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- Creswell, J.W. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauziah, L., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2023). Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKn dan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 93-100.
- Junarti, J. (2020). Panduan Pembelajaran Mandiri Dengan Modul.
- Junarti, J., Zainudin, M., & Novela, Y. (2022, June). Membangun Kemandirian Belajar Aljabar Abstrak melalui Modul Pendampingan. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 1, No. 1, pp. 265-287).

- Junarti, Indriani, A., & Mayasari, N. (2023). Karakter Kemandirian dan Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Duni Kerja pada Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Khasanah, D., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2023). Profil Kemandirian Belajar Siswa yang Mengikuti Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 125-132.
- Knowles. (1989). Diambil kembali dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html>.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-12. Suprayitno, B. H. (2018). *JPGSD*, 2203.
- Risky, E. A., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2023). Kajian Pustaka Model Pembelajaran Talking Stick Dan Kemandirian Belajar PPKn Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 101-110.
- Sari, E. B. A., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2023). Studi Literasi Model Pembelajaran Word Square dan Kualitas Belajar serta Kemandirian Belajar PPKn Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 151-164.
- Sekartaji, F. L. P. D., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2023). Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKN dan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 17-28.
- Suprayitno, B. H. (2018). *JPGSD*, 2203.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian belajar dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. *Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/321833928*.